

STRUKTUR MATERI PELAJARAN EKONOMI MENURUT KURIKULUM SLTP/MTs 1994 DAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK)

Setelah mempelajari modul 1 ini, diharapkan anda dapat memahami struktur materi pelajaran ekonomi menurut Kurikulum SLTP/MTs 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2002, dan secara khusus diharapkan dapat :

1. Menjelaskan struktur materi pelajaran ekonomi kelas menurut kurikulum 1994
2. Menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran ekonomi menurut Kurikulum Berdasarkan Kompetensi (KBK)
3. Menjelaskan struktur materi pelajaran ekonomi menurut Kurikulum Berdasarkan Kompetensi (KBK)

A.Materi Pelajaran Ekonomi Menurut Kurikulum SLTP/MTs 1994

Mata Pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum SLTP/MTs 1994 yang kemudian disempurnakan pada tahun 1999, berisikan tujuan dan materi pelajaran sebagai berikut.

Kelas I

Mata Pelajaran Ekonomi di kelas 1 bertujuan agar siswa memahami permasalahan ekonomi dan kegiatan ekonomi untuk menghadapi berbagai kenyataan kehidupan sehari-hari yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya. Untuk mencapai tujuan ini disusun materi sebagai berikut.

1. Masalah Ekonomi yang Dihadapi Manusia. Topik ini mencakup materi tentang kelangkaan/keterbatasan, kebutuhan manusia, dan alat pemuas kebutuhan.
2. Kegiatan Berekonomi. Topik ini mencakup materi tentang kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi dan distribusi), motif ekonomi, dan prinsip ekonomi.
3. Kegiatan Membuat Barang (Produksi). Topik ini mencakup materi tentang pengertian produksi, faktor-faktor produksi, jenis perusahaan menurut lapangan usaha dan tanggung jawab pemiliknya, peningkatan jumlah dan mutu hasil produksi.
4. Kegiatan Konsumsi. Topik ini mencakup materi tentang pengertian konsumsi, rumah tangga keluarga sebagai konsumen.
5. Kegiatan Distribusi dan Pasar. Topik ini mencakup materi pengertian distribusi, saluran distribusi, pengertian dan jenis pasar.
6. Permintaan, Permintaan, dan Harga.

Kelas 2

Mata Pelajaran Ekonomi di kelas 2 bertujuan agar siswa : (1) memahami kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) memahami pentingnya koperasi, terutama koperasi sekolah bagi kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini disusun materi sebagai berikut.

1. Kehidupan Ekonomi di Indonesia. Topik ini mencakup materi tentang ciri-ciri utama sistem ekonomi Indonesia sebagaimana tercantum dalam pasal 33 UUD 1945, sektor usaha formal (BUMN, Swasta, Koperasi), dan sektor usaha informal.
2. Koperasi Indonesia. Topik ini mencakup materi tentang koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi di Indonesia, dan ketentuan-ketentuan pokok Koperasi di Indonesia.

3. Koperasi sekolah. Topik ini mencakup materi tentang tujuan, usaha, organisasi Koperasi Sekolah, dan penyelenggaraan Koperasi Sekolah.
4. Kegiatan Negara dalam Kehidupan Ekonomi. Topik ini mencakup materi tentang : (a) Kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah (pusat dan daerah) sebagai salah satu pelaku ekonomi (produksi, konsumsi dan distribusi), peranan pemerintah sebagai pengatur kegiatan ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, (b) Sumber keuangan negara, yang terdiri atas pengertian keuangan negara, sumber-sumber pendapatan negara, dan jenis-jenis pembelanjaan pemerintah pusat dan daerah, (c) Pajak sebagai sumber pendapatan negara, (d) Produk Nasional, Pendapatan Nasional dan Pendapatan per kapita.
5. Pembangunan Nasional di Indonesia. Topik ini mencakup materi tentang tujuan dan tahap-tahap pembangunan nasional, bidang dan sektor pembangunan, dan hasil-hasil serta hambatan dalam pembangunan nasional.

Kelas 3

Mata Pelajaran Ekonomi di kelas 3 bertujuan : (1) memahami kegunaan uang, bank, dan lembaga keuangan lainnya, (2) memahami pentingnya hubungan ekonomi internasional, (3) memahami cara perhitungan persen, permil, bunga dari modal atau pinjaman , (4) memahami perhitungan harga pokok, harga jual dan laba/rugi dalam perdagangan barang dan dalam kegiatan usaha produksi. Untuk mencapai tujuan ini disusun materi sebagai berikut.

1. Uang, Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Topik ini mencakup materi tentang arti uang dan fungsinya, jenis uang, nilai uang, nilai tukar uang rupiah terhadap uang asing (kurs), pengertian dan fungsi bank, jenis-jenis bank (bank sentral, bank umum

dan bank perkreditan rakyat), macam-macam produk bank, lembaga keuangan lain (pegadaian, perasuransian, koperasi simpan pinjam).

2. Kegiatan Ekonomi Antar Negara. Topik ini mencakup materi tentang perdagangan antar negara, alat pembayaran antar negara, dan kerjasama ekonomi antar negara.
3. Perhitungan persen, permil, dan bunga (modal dan pinjaman). Topik ini mencakup materi tentang cara menghitung persen dan permil, cara menghitung bunga dari modal atau pinjaman.
4. Perhitungan harga pokok, harga jual dan rugi/laba dalam perdagangan barang.
5. Perhitungan harga pokok, harga jual, dan rugi/laba dalam kegiatan usaha produksi.
6. Perhitungan harga jual dan harga beli secara angsuran.

B. Pelajaran Ekonomi di SLTP Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi/2002

1.Selintas Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Dewasa ini pemerintah sedang mensosialisasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pengganti kurikulum 1994. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan GBHN 1999 – 2004.

Seperti dikemukakan dalam Buku Pedoman KBK yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2002), kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus, memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan,

keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Istilah kompetensi ini dalam KBK digunakan dalam berbagai konteks sebagai berikut.

- (1) Kompetensi Lintas Kurikulum, merupakan kompetensi antar rumpun pelajaran dari KBK yang berisikan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang harus dimiliki. Kompetensi lintas kurikulum ini dikembangkan melalui 11 rumpun mata pelajaran.
- (2) Kompetensi Tamatan, merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu.
- (3) Kompetensi Rumpun Mata Pelajaran, merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang seharusnya dicapai setelah siswa menyelesaikan rumpun pelajaran tertentu.
- (4) Kompetensi Dasar, merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu aspek sub-aspek mata pelajaran tertentu.

Kemudian, yang dimaksud Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar-mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kurikulum ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara

individual maupun klasikal ,(2) berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagama, (3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, (4) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edikatif, (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Sebagai suatu sistem kurikulum nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengakomodasikan berbagai perbedaan secara tanggap budaya dengan memadukan beragam kepentingan dan kemampuan daerah. Karena itu, pengembangan silabus dan pelaksanaannya didesentralisasikan ke daerah. Dengan kata lain, daerah (kabupaten/kota) bertanggung jawab dalam pengembangan silabus yang relevan dengan kebutuhan daerahnya.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa pengembangan silabus dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBK) disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai suatu proses belajar-mengajar.

2. Fungsi, Tujuan, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi di SLTP/Mts.

Hasil evaluasi kurikulum, menunjukkan bahwa kurikulum IPS 1994 mata pelajaran ekonomi yang berlaku di SLTP/MTs, masih bersifat nasional, sarat materi, sebagaimana materi tumpang tindih pada tingkat pendidikan yang berbeda, sehingga sebagian kegiatan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Kelemahan-kelemahan ini kemudian diperbaiki dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Menurut Buku Pedoman KBK, Ekonomi merupakan ilmu atau seni yang mengkaji tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi.

Dilihat dari fungsinya mata pelajaran ekonomi di SLTP/MTs adalah membekali siswa dengan kompetensi dasar (pengetahuan dan keterampilan dasar) agar mampu mengambil keputusan secara rasional, efektif dan efisien dalam menentukan berbagai pilihan. Sementara itu dilihat dari tujuannya, mata pelajaran ekonomi di SLTP/MTs ini bertujuan :

- (1) Mengenalkan siswa pada fakta tentang peristiwa dan permasalahan ekonomi.
- (2) Membekali beberapa beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya.
- (3) Membekali nilai-nilai dan etika bisnis serta menumbuhkan jiwa wirausaha.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kompetensi dasar mata pelajaran atau kompetensi yang yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran ekonomi di SLTP/MTs. Kompetensi dasar mata pelajaran tersebut meliputi :

- (1) Memahami peristiwa dan permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan diri dan keluarganya sehingga mampu menentukan pilihan pemenuhan kebutuhannya dengan sumber yang tersedia.
- (2) Memahami peristiwa dan permasalahan pokok ekonomi ((produksi, konsumsi, dan distribusi) yang terjadi di lingkungan sekitarnya, terutama setingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, dan nasional.

- (3) Memahami konsep-konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk memperdalam mata pelajaran ekonomi pada jenjang selanjutnya (SLTA).
- (4) Memahami perekonomian nasional dan permasalahannya.
- (5) Menerapkan nilai-nilai dan etika dasar dalam berekonomi/berbisnis serta memiliki jiwa wirausaha.

3. Pendekatan Pembelajaran dan Penilaian

Pembelajaran ekonomi di SLTP/MTs menggunakan pendekatan pemecahan masalah dimana siswa diharapkan mampu menghadapi masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupannya. Untuk itu organisasi materi dimulai dari pengenalan fakta tentang peristiwa ekonomi, pemahaman teori/konsep dasar untuk memecahkan masalah ekonomi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal penilaian, hendaknya tidak hanya dilakukan sesaat, melainkan harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Di samping itu, penilaian bukan hanya menaksir sesuatu secara parsial, melainkan harus menaksir secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai siswa. Karena itu hendaknya dikembangkan sistem penilaian yang berbasis portofolio (portofolio based asesment), yakni suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya. Misalnya, untuk menentukan nilai rapor siswa, seorang guru menyimpulkannya dari rata-rata hasil ulangan harian, ulangan umum, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian siswa, dan laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang

menunjang kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, semua indikator proses dan hasil belajar harus dicatat dan didokumentasikan.

4. Kompetensi Dasar, Hasil Belajar dan Indikator

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berbentuk matrik yang meliputi : (1) kompetensi dasar, yang berisikan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub-aspek mata pelajaran ekonomi, (2) hasil belajar, merupakan pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud, (3) indikator, merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil belajar.

Kelas/Semester : I/1

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
I.Menafsirkan manusia sebagai makhluk ekonomi dalam kaitannya dengan usaha-usahanya memenuhi kebutuhan hidup dan sumber daya yang tersedia.	I.1.Menganalisis hakikat manusia sebagai makhluk ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi manusia sebagai makhluk ekonomi. • Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan manusia dalam memenuhi kebutuhan. • Menyimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk ekonomi.
Membuat sintesis antara sumber daya dan kebutuhan manusia.	1.2 Menggolongkan berbagai kebutuhan hidup manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Menggolongkan jenis-jenis kebutuhan. • Menyimpulkan sebab-sebab kebutuhan manusia beraneka ragam.

	<p>1.3 Menguraikan proses pemanfaatan sumber daya dalam upaya memenuhi kebutuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun skala prioritas kebutuhan. • Mendeskripsikan alat pemenuhan kebutuhan (barang dan jasa). • Mendeskripsikan arti kelangkaan. • Menyimpulkan bahwa sumber daya yang langka dapat digunakan dalam berbagai alternatif.
<p>2. Menerapkan tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi.</p>	<p>2.1 Mengidentifikasi tindakan ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari.</p> <p>2.2 Mengidentifikasi motif ekonomi dan non-ekonomi.</p> <p>2.3 Mengidentifikasi prinsip ekonomi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan tindakan ekonomi yang dilakukan manusia. • Melakukan tindakan ekonomi secara rasional. • Memberi contoh motif ekonomi dalam berbagai aktivitas manusia. • Membedakan motif ekonomi dengan motif non-ekonomi. • Menjelaskan prinsip ekonomi. • Memberi contoh penerapan prinsip ekonomi. • Mengidentifikasi tindakan ekonomi yang dilakukan berdasarkan prinsip ekonomi.

<p>2. Menganalisis peran perusahaan dan badan usaha sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dan keterkaitannya dengan pelaku ekonomi.</p>	<p>1.3 Mendeskripsikan kegiatan distribusi barang dan jasa.</p> <p>2.1 Mengidentifikasi jenis-jenis badan usaha menurut lapangan usahanya.</p> <p>2.2 Mengidentifikasi jenis-jenis badan usaha menurut tanggung jawab pemiliknya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh peningkatan mutu dan jumlah hasil produksi. • Mendefinisikan distribusi barang dan jasa. • Memberikan contoh jangkauan distribusi dan sasarannya. • Memberikan contoh etika ekonomi dalam distribusi barang dan jasa (pemerataan dan keadilan) • Menjelaskan pengertian perusahaan. • Membedakan berbagai jenis perusahaan menurut lapangan usahanya (pertambangan, pertanian, industri, perdagangan, dan jasa) yang ada di daerahnya serta memberikan contohnya • Membedakan macam-macam badan usaha (milik negara/daerah Swasta dan koperasi) • Membedakan misi usaha Badan Usaha Milik Negara/Daerah, Badan Usaha Milik Swasta, dan Koperasi. • Menggambarkan kesuksesan badan usaha yang dikelola secara profesional. • Menyimpulkan bahwa dalam kegiatan bisnis
---	---	---

	<p>2.3 Mengidentifikasi pelaku-pelaku ekonomi di masyarakat.</p>	<p>tidak terlepas dari faktor-faktor non ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan peran dan fungsi pelaku-pelaku ekonomi di masyarakat (konsumen, produsen, dan pemerintah). • Menyimpulkan hubungan timbal balik antar pelaku ekonomi (konsumen, produsen, dan pemerintah)
<p>Kelas/Semester : II/1</p> <p>1. Menganalisis pembentukan harga.</p>	<p>1.1 Menguraikan makna permintaan barang dan jasa</p> <p>1.2 Menguraikan makna penawaran barang dan jasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan pengertian barang dan jasa. • Menjelaskan kaitan antara permintaan dengan konsumsi. • Mendefinisikan pengertian penawaran barang dan jasa.

<p>2. Menganalisis bentuk pasar dalam kegiatan masyarakat.</p>	<p>berbagai pasar dalam ekonomi</p> <p>1.3 Menentukan hubungan permintaan, penawaran dan harga.</p> <p>2.1 Mengidentifikasi kedudukan pasar dalam kegiatan ekonomi.</p> <p>2.2 Membuat kesimpulan hasil penelitian sederhana tentang pasar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan kaitan antara penawaran dengan produksi. • Mendeskripsikan peranan harga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa. • Mengemukakan pendapat dalam melakukan permintaan dan penawaran sesuai dengan etika ekonomi. • Mendefinisikan pengertian pasar. • Mengidentifikasi ciri-ciri pasar konkrit dan abstrak. • Memberi contoh pasar konkrit dan abstrak • Mendaftar kegunaan pasar konkrit bagi kegiatan ekonomi masyarakat • Membuat kesimpulan kaitan antara pasar dengan distribusi. • Melakukan observasi pasar • Membuat laporan sederhana hasil observasi pasar.
--	---	---

--	--	--

Kelas/Semester : II/2

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
1. Menghitung penerimaan penjualan, harga pokok, dan laba/rugi dalam perdagangan.	1.1 Menguraikan ruang lingkup kegiatan perdagangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan perdagangan dan jenis-jenis pedagang • Menguraikan syarat-syarat pembayaran dan syarat-syarat penyerahan barang dalam perdagangan barang • Mengidentifikasi bermacam-macam potongan.
	1.2 Menghitung harga pokok dan harga jual barang dagangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung imbalan jasa perantara (makelar dan komisioner) • Menghitung harga pokok dan harga jual dalam perdagangan barang. • Menetapkan hasil usaha (laba/rugi) dalam perdagangan barang • Menerapkan perhitungan harga pokok dan harga jual perdagangan barang dalam kehidupan sehari-hari
	1.3 Menghitung harga	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian

<p>Kelas/Semester : III/1</p> <p>1.Menganalisis pelaksanaan pembangunan dan para pelaku perekonomian nasional.</p>	<p>pokok dan harga jual dalam produksi barang.</p> <p>1.3 Menghitung harga jual/beli angsuran</p> <p>1.1 Mengidentifikasi pelaksanaan pembangunan nasional.</p>	<p>harga pokok dan harga jual dalam produksi barang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan unsur-unsur biaya produksi antara lain alam (bahan baku), tenaga kerja (upah), modal (mesin, bangunan, bunga pinjaman) • Menghitung harga pokok(jumlah biaya produksi) • Menghitung harga jual • Menetapkan laba/rugi usaha pembuatan barang • Menerapkan perhitungan harga pokok dan harga jual dalam kehidupan sehari-hari • Mendefinisikan pengertian jual/beli barang secara angsuran • Membandingkan harga jual/beli secara tunai dan angsuran • Menghitung bunga dan premi resiko (selisih jual/beli tunai dengan angsuran). • Mendeskripsikan tujuan pembangunan nasional • Mendeskripsikan sasaran pembangunan nasional • Menjelaskan sumber-sumber pendapatan nasional untuk melaksanakan
--	---	--

<p>2.Menganalisis kondisi tenaga kerja dan angkatan kerja, serta masalah perpajakan di Indonesia.</p>	<p>1.2 Menggolongkan pelaku utama perekonomian Indonesia</p> <p>2.1 Mengidentifikasi masalah angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia.</p>	<p>pembangunan nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh-contoh partisipasi warganegara dalam pelaksanaan pembangunan nasional. • Mendeskripsikan ciri-ciri utama perekonomian Indonesia seperti tertuang dalam UUD 1945 • Memberi contoh peran BUMN/BUMD, perusahaan swasta (formal dan non-formal) dan koperasi dalam perekonomian nasional • Mendeskripsikan jenis-jenis dan manfaat koperasi • Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan BUMN/BUMD, perusahaan swasta dan koperasi • Mengidentifikasi peranan pemerintah sebagai pelaku dan pengatur perekonomian nasional • Mengidentifikasi pentingnya campur tangan pemerintah di bidang ekonomi • Mendefinisikan pengertian angkatan kerja • Mendefinisikan pengertian tenaga kerja • Menjelaskan masalah-masalah ketenagakerjaan di Indonesia (jumlah,
---	--	---

<p>Kelas/Semester : III/2</p> <p>1. Menganalisis fungsi uang dan lembaga keuangan dalam masyarakat.</p> <p>2. Menganalisis konsep tentang keunggulan</p>	<p>2.2 Menyimpulkan fungsi perpajakan.</p> <p>1.1 Mengidentifikasi jenis dan fungsi uang.</p> <p>1.2 Menggolongkan lembaga keuangan bank dan bukan bank serta manfaatnya.</p> <p>2.1 Mengidentifikasi</p>	<p>mutu, persebaran, dan angka pengangguran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan pengertian pajak dengan retribusi • Menyebutkan jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia dan di daerah masing-masing pada saat ini. • Mendefinisikan pengertian uang • Membedakan jenis-jenis uang (uang kartal dan giral) • Menjelaskan fungsi utama uang • Membuat daftar beberapa satuan mata uang asing dan kursnya terhadap rupiah • Mendefinisikan lembaga keuangan bank • Mendefinisikan lembaga keuangan bukan bank • Memberi contoh manfaat bank • Memberi contoh manfaat lembaga keuangan bukan bank • Mendeskripsikan konsep keunggulan
--	---	---

<p>absolut dalam konteks kerjasama ekonomi internasional.</p>	<p>keunggulan absolut dalam perdagangan internasional</p> <p>2.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerjasama internasional yang melibatkan Indonesia serta manfaatnya.</p>	<p>absolut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikam masalah spesialisasi yang terkait dengan keunggulan absolut • Menunjukkan keuntungan dan kerugian adanya perdagangan internasional • Menyebutkan berbagai bentuk kerjasama ekonomi seperti ASEAN,APEC,WTO dan lain-lain. • Menilai manfaat keterlibatan Indonesia dalam berbagai organisasi internasional

MODUL 2

DISTRIBUSI DAN PASAR

Dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi (modul 3), telah dijelaskan bahwa ada tiga kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yakni produksi, distribusi, dan konsumsi. **Produksi** (dalam arti sempit) berarti segala kegiatan yang ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. **Distribusi** merupakan kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sedangkan **konsumsi** berarti kegiatan memakai, menghabiskan dan menggunakan barang dan jasa tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

A. Pengertian Saluran Distribusi

Setelah barang selesai diproduksi, maka tahap berikutnya dalam proses pemasaran, adalah menentukan saluran distribusi, kadang-kadang disebut juga saluran perdagangan atau saluran pemasaran. Saluran distribusi ini merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai kepada konsumen.

Saluran distribusi ini diperlukan oleh setiap perusahaan, karena sebagai produsen, ia dapat memberikan kegunaan bentuk (form utility), dengan perubahan bentuk dari bahan baku/bahan dasar menjadi barang jadi sementara itu para penyalur/perantara dapat membantunya untuk menciptakan kegunaan tempat (place of utility) barang tersebut dengan cara menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan (konsumen).

Perantara yang menjalankan kegiatan distribusi ini terdiri atas perantara pedagang dan perantara agen. Bedanya, jika perantara pedagang mempunyai hak milik atas semua barang yang diperdagangkannya, sedangkan agen (agen pabrik, agen penjualan) tidak

memiliki hak milik atas semua barang yang dipasarkannya. Perantara yang menjalankan kegiatan distribusi ini sering pula disebut lembaga distribusi

B. Lembaga Distribusi

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa salah satu perantara dalam kegiatan distribusi adalah pedagang. Ada dua kelompok yang termasuk ke dalam perantara pedagang : (1) pedagang besar (wholesaler), (2) pengecer (retailer).

Perdagangan besar merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelian barang dalam jumlah besar untuk dijual lagi. Dengan demikian, istilah pedagang besar (wholesaler) ini digunakan pada pedagang yang terikat dengan kegiatan perdagangan besar dan biasanya tidak melayani penjualan eceran kepada konsumen akhir. Dalam kehidupan sehari-hari, pedagang besar ini dikenal dengan nama “ grosir “ .

Perdagangan eceran meliputi semua kegiatan yang berhubungan secara langsung dengan penjualan barang kepada konsumen akhir. Dengan demikian, pengecer dapat didefinisikan sebagai pedagang yang melakukan kegiatan usaha menjual barang kepada konsumen akhir.

Pedagang eceran pun dapat dibagi menjadi pedagang eceran besar dan pedagang eceran kecil. Pedagang eceran besar yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kota-kota, antara lain :

1. Departement store, pedagang eceran besar yang menjual barang-barang yang bersifat umum, seperti pakaian, barang-barang pecah belah, perabot rumah tangga dan sebagainya, dimana barang-barang tersebut ditata dalam bagian-bagian (departement) berdasarkan homogenitas (kesamaan) barang-barang tersebut. Barang-barang yang dijual terdiri atas 90% bukan makanan (non-food) dan 10 % makanan.

2. Supermarket, suatu pedagang (toko) eceran yang menjual makanan/minuman yang diatata dalam bagian-bagian (departemen), dimana para pembeli melayani dirinya sendiri dalam memilih barang yang dibelinya. Karena itu sering disebut toko swalayan. Barang-barang yang dijual terdiri atas 80 % makanan dan 20 % bukan makanan (non-food).

Pedagang eceran kecil, jumlahnya sangat banyak dan menyebar dimana-mana terdiri atas toko-toko, kios, depot, warung, termasuk pula pedagang yang tidak berpangkalan tetap seperti pedagang kaki lima. Di negara yang sudah maju, penjualan dengan mesin otomatis (automatic vending machine), termasuk pula dalam kategori ini. Penjualan dengan menggunakan mesin otomatis digunakan untuk barang-barang dalam ukuran kecil seperti minuman botol, rokok, dsb. Dengan memasukkan uang logam (coint), pembeli akan mendapatkan barang tersebut yang keluar dari mesin secara otomatis.

Seperti telah disinggung di depan, selain perantara pedagang, terdapat pula perantara agen, yang tidak memiliki hak milik atas barang yang dijualnya. Agen ini antara lain **agen pabrik** dan **agen penjualan**. Agen pabrik menjual hasil/produk perusahaan tertentu dengan harga yang ditentukan oleh perusahaan. Ia mendapat komisi sesuai dengan besarnya penjualan. Selain itu, ia mendapat tugas pula untuk ikut mempromosikan produk tersebut untuk meningkatkan penjualannya. Agen penjualan, pada prinsipnya sama dengan dengan agen pabrik. Bedanya, agen pabrik berhubungan dengan satu perusahaan, sedangkan agen penjualan memiliki hubungan dengan beberapa perusahaan. Selain agen, ada pula yang disebut dengan makelar (broker) dan komisioner, yang bertindak sebagai perantara dalam jual-beli barang, dimana dari hasil

usahanya ia mendapatkan kurtasi (untuk makelar) dan komisi (untuk komisioner). Bedanya, makelar bertindak atas nama orang lain (yang memiliki barang untuk dijualnya), sedangkan komisioner bertindak atas namanya sendiri.

C. Pengertian Pasar

Dalam pengertian sehari-hari, pasar pada umumnya dipandang sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Orang-orang yang ingin menjual barang datang ke pasar, demikian pula orang-orang yang membeli barang. Jadi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli itu disebut dengan pasar. Namun, dalam ilmu ekonomi pengertian pasar memiliki makna sebagai keseluruhan permintaan dan penawaran barang dan jasa. Jadi dalam ilmu ekonomi, pasar merupakan suatu konsep yang abstrak. Penekanannya adalah pada interaksi antara permintaan dan penawaran. Proses interaksinya dapat berlangsung pada suatu tempat yang secara khusus dipersiapkan untuk itu, atau dapat berlangsung dengan perantaraan media seperti telepon.